

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sangat penting dan merupakan suatu kebutuhan di era globalisasi ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka manusia akan dapat memperoleh pengetahuan yang semakin luas, dengan pengetahuan manusia dapat membekali dirinya untuk dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Salah satu lembaga yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan kepentingan manusia, karena di era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan indikator utama dalam kemajuan negaranya. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan selain terdapat ilmu pengetahuan yang luas juga terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan.

Sekolah merupakan lembaga untuk dapat membelajarkan individu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan disekolah siswa akan dibimbing dan diajarkan tentang segala hal, baik itu tingkah laku, pengetahuan, dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan di lembaga sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar, dua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan. Dalam proses belajar siswa akan diberikan materi dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sekolah akan memberikan pengajaran dan

pengarahan agar siswa dapat menyerap pengetahuan yang disampaikan melalui proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun yang mempunyai tujuan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sehingga para siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak harus berpusat pada guru, tetapi harus lebih berpusat pada siswa (*Student Centered*). Menurut Radno (2007:18), proses pembelajaran tidak seharusnya memposisikan siswa sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Peran guru adalah sebagai fasilitator sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa perlu menekankan bahwa sumber belajar dan pengetahuan tidak hanya berpusat pada guru. Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan pengarahan yang diberikan oleh guru.

Pemahaman dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, Menurut Benjamin S. Bloom (2012:4), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan

dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu, dalam pembelajaran siswa tidak hanya cukup mengetahui tetapi siswa juga harus mampu memahami, karena seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu ia memahaminya, tetapi seseorang yang memiliki pemahaman sudah tentu ia mengetahuinya. Pemahaman masih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan, terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran siswa, diantaranya metode yang dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran tidak dengan berbagai model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga mempengaruhi kondisi belajar siswa yang menurunkan semangat belajar siswa menjadi bosan dan menjadikan siswa kurang aktif menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di sekolah SMAN Taraju Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam memahami konsep belajar di SMA Taraju dapat dilihat dari nilai KKM yang masih rendah, karena siswa cenderung mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga masih banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap mata pelajaran dan tidak maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan juga dalam aktivitas pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran masih dengan metode pembelajaran langsung dan tidak menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga hanya

beberapa siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya seperti dalam kegiatan diskusi, sehingga tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi masih dikatakan rendah, karena kegiatan belajar masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan tertulis dari guru, siswa hanya lebih banyak membaca dari buku paket sehingga pengalaman belajar siswa belum banyak melalui kegiatan observasi, penyelidikan maupun eksperimen. Oleh sebab itu, siswa menjadi kurang aktif dan menjadi cenderung mudah bosan karena tidak diberikannya kemandirian dalam belajar, sehingga dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang tidak memenuhi KKM.

Siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperolehnya telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Taraju Kabupaten Tasikmalaya adalah 75. Pada mata pelajaran yang akan diteliti yaitu pelajaran Ekonomi kelas X IPS memiliki nilai rata-rata perkelas yang kurang dari KKM. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS
SMA Negeri Taraju Kabupaten Tasikmalaya

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata
1	X IPS 1	75	73
2	X IPS 2	75	72
3	X IPS 3	75	71
4	X IPS 4	75	71
5	X IPS 5	75	70

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2019

Solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Taraju dalam pembelajaran ini dapat dilakukan

dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sangat bervariasi yang kegiatannya dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, model pembelajaran dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation (GI)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, sehingga siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi lebih luas dan mandiri antara satu dan lainnya. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok, dengan demikian siswa akan dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan karena lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individu.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI TARAJU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ambil maka permasalahan yang signifikan dari permasalahan tersebut yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* setelah pengukuran akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah apabila tujuan yang ingin dicapai telah dirumuskan terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir

2. Perbedaan pemahaman konsep belajar siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung pada pengukuran awal dan pengukuran akhir
3. Perbedaan pemahaman belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* setelah pengukuran akhir

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan agar dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran ide bagi pembaharuan proses kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat memberikan ilmiah dalam ilmu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu menciptakan inovasi penggunaan model pembelajaran dengan melakukan eksperimen dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.
- c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dalam pemahaman konsep belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadi cara dalam memberikan pemahaman konsep belajar siswa secara signifikan.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan belajar dan meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar, membangun komunikasi serta interaksi yang lebih leluasa sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat dan meningkatkan kemampuan bekerjasama serta kemandirian siswa dalam belajar.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas guru yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi professional guru untuk dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan semangat kepada siswa sehingga mengurangi rasa bosan siswa dalam mengikuti

pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dan dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama dan berinteraksi serta bersosialisasi sehingga menciptakan lingkungan kelas yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman belajar siswa yang lebih mandiri.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan dengan menciptakan kompetensi professional guru yang berkualitas serta kreatif dan lebih inovatif, sehingga sekolah mempunyai eksistensi dan prestasi yang lebih baik dan unggul.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan pendidikan, dan memberikan kemauan untuk mencari pengalaman dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan pemahaman konsep belajar siswa ataupun dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.